

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, AKTIFITAS, SOLVABILITAS  
DAN PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR *POULTRY*  
YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH (2018-2022)**

**Yahya Aditya Rahman<sup>1</sup>, Siti Fajriati Ramadhani<sup>2</sup>, Hayati Nafi'ah<sup>3</sup>, Adelina Citradewi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Akuntansi Syari'ah, IAIN Kudus, Indonesia

[adityarahman2803@gmail.com](mailto:adityarahman2803@gmail.com)<sup>1</sup>, [sifafajriati04@gmail.com](mailto:sifafajriati04@gmail.com)<sup>2</sup>, [nafihana4@gmail.com](mailto:nafihana4@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[adelina.citradewi@iainkudus.ac.id](mailto:adelina.citradewi@iainkudus.ac.id)<sup>4</sup>

**Article Info**

**Article history:**

Received : 31 Mei 2023

Revised : 05 Juni 2023

Accepted : 23 Juni 2023

**Keywords:**

*Analisis Keuangan*

*Analisis Rasio*

*Likuiditas*

*Solvabilitas*

*Aktifitas*

*Profitabilitas*

**Abstract (Bahasa Inggris)**

This study aims to determine the financial ratio analysis of Poultry sub-sector companies listed on the Syari'ah Stock Index for the 2018-2022 period. The ratio analysis used in this study is the liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, and profitability ratio. This research is a type of quantitative research with a descriptive approach. The research objects used in this study are four poultry sub-sector companies that have been listed on Indonesian Sharia Stocks. Based on the results of the analysis on the Liquidity ratio, there are two companies that have good liquidity ratios and are above the industry average and two companies that are not good and have ratios below the industry average. In the solvency ratio there is one company that can be classified as good and is above the industry average and there are three companies that are categorized as unfavorable and below the industry average. In the activity ratio, there are two companies that can be categorized as good and are above the industry average and two companies can be categorized as bad and are still below the industry average. In terms of profitability, there are two companies that can be categorized as good and above the industry average ratio and there are two companies that are categorized as unfavorable and below the industry average.

**Abstrak (Bahasa Indonesia)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis rasio keuangan perusahaan sub sektor *Poultry* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah periode 2018-2022. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat perusahaan sub sektor *poultry* yang telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Berdasarkan hasil analisis pada rasio Likuiditas terdapat dua perusahaan yang memiliki rasio likuiditas baik dan berada di atas rata-rata industri serta dua perusahaan yang kurang baik dan memiliki rasio di bawah rata-rata industri. Pada rasio solvabilitas terdapat satu perusahaan yang dapat dikategorikan baik dan berada di atas rata-rata industri serta terdapat tiga perusahaan yang dikategorikan kurang baik dan berada di bawah rata-rata industri. Pada rasio aktivitas terdapat dua perusahaan yang dapat dikategorikan baik dan berada di atas rata-rata industri serta dua perusahaan dapat di kategorikan kurang baik dan masing berada di bawah rata-rata industri. Pada rasio profitabilitas terdapat dua perusahaan yang dapat dikategorikan baik dan di atas rata-rata industri serta terdapat dua perusahaan yang di kategorikan kurang baik dan berada di bawah rata-rata industri.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia terletak pada zona tropis yang sumber pangannya sebagian besar dari hasil agrarian dan hewani karena suhu, cuaca dan musim yang tidak begitu ekstrim. Salah satu kebutuhan primer manusia adalah pangan untuk menunjang kelangsungan hidup. Olahan pangan hewani memiliki kandungan yang bermanfaat setelah nabati. Hal ini menunjukkan bahwa pangan hewani sangat dibutuhkan manusia karena memiliki peranan dalam pencapaian kebutuhan gizi yang memberikan sumbangan yang sangat besar bagi kebutuhan terhadap protein hewani adalah daging ayam (Winda dkk., t.t., hlm. 2). Tersedianya lahan usaha untuk berternak yang cukup kualitas dan kuantitas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dibidang peternakan.(Putri dkk., 2019, hlm. 2) Adapun perusahaan di Indonesia yang telah *go public* dan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yaitu PT Chaeron Pokphand Indonesia (CPIN), PT Japfa Comfeed Indonesia (JPFA), PT Malindo Feedmill (MAIN), PT Widodo Makmur Unggas (WMUU), PT Sreeya Sewu Indonesia (SIPD). Namun, untuk PT Widodo Makmur Unggas baru IPO pada Januari tahun 2021 sehingga pada penelitian ini tidak diikutkan dalam perhitungan analisis. Semakin ketatnya persaingan dalam pengolahan bahan makanan daging yang berorientasi *poultry*, menuntut perusahaan – perusahaan dapat bersaing di pasar yang mengakibatkan untuk meningkatkan manajemen kinerja secara maksimal.

Peningkatan tatanan kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan dimana bisa dijadikan ukuran untuk menganalisis dengan rasio – rasio keuangan yang ada. Informasi dalam bentuk rasio keuangan sebagai acuan bagi investor untuk menganalisa fenomena bisnis yang berbeda terhadap periode tertentu (Wulandari & Darwis, 2020). Laporan keuangan merupakan laporan yang mencerminkan transaksi keuangan perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk laporan laba rugi, laporan neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan analisis laporan keuangan (Setiyani dkk., 2022, hlm. 142). Analisis laporan keuangan menjadi dasar perhitungan untuk menilai laporan keuangan perusahaan di masa lampau, saat ini dan di masa yang akan datang, dimana angka yang digunakan adalah neraca yang berasal dari pengungkapan atas posisi keuangan baik itu kekayaan, kewajiban dan modal perusahaan pada periode tertentu dan laporan rugi laba yang merupakan pengungkapan atas hasil kegiatan perusahaan pada periode tertentu (Erni Agustin, 2016, hlm. 104).

Informasi yang disajikan dalam bentuk rasio keuangan sebagai acuan bagi investor untuk menganalisa fenomena bisnis yang berbeda (Widiyanti, t.t., hlm. 32). Analisa laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan mengukur hubungan dari setiap unsur laporan keuangan untuk diketahui bagaimana perubahan unsur-unsur laporan keuangan tersebut dari tahun ke tahun sehingga

dapat diketahui bagaimana perkembangan keuangan perusahaan setiap tahunnya. Salah satu alat untuk menentukan kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (Putri dkk., 2019, hlm. 197).

Tabel 1. Daftar Utang Empat Perusahaan Sub Sektor *Poultry* Tahun 2018-2022

	PT. Charoen Pochphand Indonesia Tbk	PT. Japfa Comfeed Indonesia	PT. Malindo Feedmill Tbk	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk
2018	Rp8.336.047.000.000	Rp12.823.219.000.000	Rp2.344.198.361.000	Rp1.347.391.000.000
2019	Rp8.213.550.000.000	Rp13.736.841.000.000	Rp2.537.250.235.000	Rp1.554.580.000.000
2020	Rp7.809.608.000.000	Rp14.539.790.000.000	Rp2.528.717.093.000	Rp1.662.175.000.000
2021	Rp10.296.052.000.000	Rp15.486.780.000.000	Rp3.048.242.414.000	Rp1.868.100.000.000
2022	Rp13.520.331.000.000	Rp19.036.110.000.000	Rp3.352.507.765.000	Rp2.300.107.000.000

Sumber: www.idx.co.id

Tabel di atas menunjukkan tingkat utang keempat perusahaan pada sub sektor poultry. Selama tahun 2018 sampai tahun 2022 jumlah utang dari masing masing perusahaan selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya. Kenaikan jumlah utang secara terus menerus dapat memberikan pengaruh pada kinerja keuangan. Selain itu, utang yang semakin meningkat juga dapat memberikan risiko kredit pada masing masing perusahaan.

Tabel 2 Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor *Poultry* Tahun 2018-2022

	PT. Charoen Pochphand Indonesia Tbk	PT. Japfa Comfeed Indonesia	PT. Malindo Feedmill Tbk	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk
2018	Rp4.500.653.000.000	Rp2.253.201.000.000	Rp284.246.878.000	Rp25.934.000.000
2019	Rp3.642.226.000.000	Rp1.883.857.000.000	Rp152.425.111.000	Rp79.776.000.000
2020	Rp3.845.833.000.000	Rp1.221.904.000.000	-Rp38.953.042.000	Rp28.266.000.000
2021	Rp3.619.010.000.000	Rp2.130.896.000.000	Rp60.376.485.000	Rp15.065.000.000
2022	Rp2.930.357.000.000	Rp1.490.931.000.000	Rp26.217.657.000	-Rp218.103.000.000

Sumber: www.idx.co.id

Tabel di atas menunjukkan laba bersih setelah bunga dan pajak yang dihasilkan dari masing-masing perusahaan. Selama tahun 2018 sampai 2020 perolehan laba bersih pada PT. Charoen Pochphand Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Malindo Feedmill Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada PT. Sreeya Sewu Indonesia laba setelah bunga dan pajak yang dihasilkan mengalami penurunan pada tahun 2020 samapai tahun 2022. Penurunan laba bersih setelah pajak dari masing masing perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Pada Emiten Sektor Poultry Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (2018-2022).**

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa annual report Chaeron Pokphand Indonesia (CPIN), PT Japfa Comfeed Indonesia (JPFA), PT Malindo Feedmill (MAIN), PT Sreeya Sewu Indonesia Indonesia (SIPD) periode 2018-2022 dari masing – masing web perusahaan. Teknik pengumpulan datanya yaitu studi dokumentasi dengan mempelajari dokumen perusahaan atau data sekunder serta studi kepustakaan dari buku, jurnal, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Teknik analisis dilakukan dengan menginterpretasikan dan membandingkan hasil pengukuran rasio keuangan dengan rata-rata industri. Rasio Keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek apabila sudah jatuh tempo. Keditur jangka pendek pada umumnya memperhatikan rasio ini

sebagai pertimbangan pemberian pinjaman (KASMIR, t.t., hlm. 129). Rasio likuiditas yang dapat digunakan di antaranya:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek suatu perusahaan dengan aktiva lancarnya secara keseluruhan (KASMIR, t.t., hlm. 135). Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

*Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancarnya tanpa memasukkan unsur persediaan (KASMIR, t.t., hlm. 138). Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash ratio*)

*Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dalam perusahaan (KASMIR, t.t., hlm. 140). Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh utangnya apabila perusahaan terlikuidasi (KASMIR, t.t., hlm. 151). Bentuk rasio solvabilitas yang dapat digunakan yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

*Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dengan total aktiva perusahaan (KASMIR, t.t., hlm. 137). Rumus untuk menghitung ratio ini yaitu :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (Ratio Hutang Terhadap Ekuitas)*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total ekuitas dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (KASMIR, t.t., hlm. 159). Untuk menghitung ratio ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efektivitas pengelolaan aktiva pada suatu perusahaan atau rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki (KASMIR, t.t., hlm. 172). Rasio yang biasa digunakan diantaranya:

1. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efektivitas penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan selama periode tertentu atau dapat diartikan seberapa banyak perputaran modal kerja pada suatu perusahaan dalam periode tertentu. (KASMIR, t.t., hlm. 182). Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Kapital}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Perputaran total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Perputaran total ativa merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa banyak perputaran aktiva pada perusahaan dalam periode tertentu dan digunakan untuk perolehan penjualan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan (KASMIR, t.t., hlm. 185). Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 1 \text{ kali}$$

### Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dengan melihat laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (KASMIR, t.t., hlm. 196). Jenis rasio profitabilitas diantaranya:

1. *Return on investment* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah perolehan laba atas aktiva yang dimiliki perusahaan. ROI menjadi tolak ukur keefektifan manajemen dalam mengelola investasinya (KASMIR, t.t., hlm. 201). Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

*Return on equity* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah laba yang diperoleh atas modal perusahaan (KASMIR, t.t., hlm. 205). Untuk menghitung rasio ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

## 4. PEMBAHASAN

### RASIO LIKUIDITAS

#### Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Lancar Pada Perusahaan Sub Sektor Poultry Tahun 2018-2022

Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
1. PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk	297,9%	256,3%	252,6%	200,5%	178,4%
2. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	246,2%	173,3%	195,5%	200,5%	180,6%
3. PT. Malindo Feedmill Tbk	163,7%	118,1%	119,9%	125,6%	116,9%
4. PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk	110,2%	118,4%	108,1%	106,6%	87,3%
Rata-rata Industri	204,5%	166,5%	169%	158,3%	140,8%

Sumber: Data diolah peneliti

- a. Rata-rata industri rasio lancar tahun 2018 yaitu 204,5%. Berdasarkan tabel di atas, terdapat dua perusahaan yang mempunyai rasio lancar di atas rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk serta PT. Japfa Comfeed Tbk. Rasio lancar kedua perusahaan tersebut dapat dikategorikan dalam kondisi baik karena memiliki aktiva lancar yang lebih besar yang dapat dijamin untuk memenuhi utang lancarnya. Selain itu, PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mempunyai rasio lancar di bawah rata-rata industri. Rasio lancar kedua perusahaan tersebut kurang baik karena aktiva lancarnya tidak cukup untuk menjamin utang lancar yang dimiliki.
- b. Rata-rata industri rasio lancar tahun 2019 yaitu 166,5%. Berdasarkan tabel di atas, terdapat dua perusahaan yang mempunyai rasio lancar di atas rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk serta PT. Japfa Comfeed Tbk. Rasio lancar kedua perusahaan tersebut dapat dikategorikan dalam kondisi baik karena memiliki aktiva lancar yang lebih besar yang dapat dijamin untuk memenuhi utang lancarnya. Selain itu, PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mempunyai rasio lancar di bawah rata-rata industri. Rasio lancar kedua perusahaan tersebut kurang baik karena aktiva lancarnya tidak cukup untuk menjamin utang lancar yang dimiliki.
- c. Rata-rata industri rasio lancar tahun 2020 yaitu 169%. Berdasarkan tabel di atas, terdapat dua perusahaan yang mempunyai rasio lancar di atas rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk serta PT. Japfa Comfeed Tbk. Rasio lancar kedua perusahaan tersebut dapat dikategorikan dalam kondisi baik karena memiliki aktiva lancar yang lebih besar yang dapat dijamin untuk memenuhi utang lancarnya. Selain itu, PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mempunyai rasio

lancar di bawah rata-rata industri. Rasio lancar kedua perusahaan tersebut kurang baik karena aktiva lancarnya tidak cukup untuk menjamin utang lancar yang dimiliki.

- d. Rata-rata industri rasio lancar tahun 2021 yaitu 158,3%. Berdasarkan tabel diatas, terdapat dua perusahaan yang mempunyai rasio lancar di atas rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk serta PT. Japfa Comfeed Tbk. Rasio lancar pada kedua perusahaan tersebut dapat dikategorikan dalam kondisi baik karena memiliki aktiva lancar yang lebih besar yang dapat dijamin untuk memenuhi utang lancarnya. Selain itu, PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mempunyai rasio lancar di bawah rata-rata industri. Rasio lancar kedua perusahaan tersebut kurang baik karena aktiva lancarnya tidak cukup untuk menjamin utang lancar yang dimiliki.
- e. Tahun 2022 rata-rata industri rasio lancar yaitu 140,8%. Terdapat dua perusahaan yang memiliki rasio lancar di atas rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk dan PT. Japfa Comfeed Tbk. Rasio lancar pada kedua perusahaan tersebut dapat dikategorikan dalam kondisi baik karena memiliki aktiva lancar yang lebih besar yang dapat dijamin untuk memenuhi utang lancarnya. Selain itu, PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mempunyai rasio lancar di bawah rata-rata industri. Rasio lancar kedua perusahaan tersebut kurang baik karena aktiva lancarnya tidak cukup untuk menjamin utang lancar yang dimiliki.

### Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 5 Hasil Perhitungan Rasio Cepat Pada Perusahaan Sub Sektor Poultry Tahun 2018-2022

Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
1. PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk	167,8%	146,1%	146,3%	102,9%	89,3%
2. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	133,3%	64,6%	81,3%	72,1%	64%
3. PT. Malindo Feedmill Tbk	80,2%	66,9%	66,5%	68%	78,9%
4. PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk	72,3%	86,8%	58,5%	53,1%	49,8%
Rata-rata Industri	113,4%	91,1%	88,2%	74%	70,5%

Sumber: Data diolah peneliti

- a. Rata-rata industri rasio cepat tahun 2018 yaitu 113,4%. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang mempunyai rasio cepat di atas rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk serta PT. Japfa Comfeed Tbk. Rasio cepat pada kedua perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik karena memiliki jumlah aktiva lancar (tanpa memasukkan unsur persediaan) yang cukup untuk dijamin dengan utang lancar yang dimiliki. Selain itu, PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mempunyai rasio cepat di bawah rata-rata industri. Rasio cepat kedua perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam kondisi yang kurang baik karena aktiva lancarnya (tanpa memasukkan unsur persediaan) tidak cukup untuk menjamin utang lancar yang dimiliki.
- b. Rata-rata industri rasio cepat tahun 2019 yaitu 91,1%. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang mempunyai rasio cepat di atas rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk. Rasio cepat pada perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik karena memiliki jumlah aktiva lancar (tanpa memasukkan unsur persediaan) yang cukup untuk dijamin dengan utang lancar yang dimiliki. Selain itu, PT. Japfa Comfeed Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mempunyai rasio cepat di bawah rata-rata industri. Rasio cepat ketiga perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam kondisi yang kurang baik karena aktiva lancarnya (tanpa memasukkan unsur persediaan) tidak cukup untuk menjamin utang lancar yang dimiliki.
- c. Rata-rata industri rasio cepat tahun 2020 yaitu 88,2%. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang mempunyai rasio cepat di atas rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk. Rasio cepat pada perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik karena memiliki jumlah aktiva lancar (tanpa memasukkan unsur persediaan) yang cukup untuk dijamin dengan utang lancar yang dimiliki. Selain itu, PT. Japfa Comfeed Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mempunyai rasio cepat di bawah rata-rata industri. Rasio cepat ketiga perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam kondisi yang kurang baik karena aktiva lancarnya (tanpa memasukkan unsur persediaan) tidak cukup untuk menjamin utang lancar yang dimiliki.

- d. Rata-rata industri rasio cepat tahun 2021 yaitu 74%. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang mempunyai rasio cepat di atas rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk. Rasio cepat pada perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik karena memiliki jumlah aktiva lancar (tanpa memasukkan unsur persediaan) yang cukup untuk dijamin dengan utang lancar yang dimiliki. Selain itu, PT. Japfa Comfeed Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mempunyai rasio cepat di bawah rata-rata industri. Rasio cepat ketiga perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam kondisi yang kurang baik karena aktiva lancarnya (tanpa memasukkan unsur persediaan) tidak cukup untuk menjamin utang lancar yang dimiliki.
- e. Rata-rata industri rasio cepat tahun 2022 yaitu 70,5%. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang mempunyai rasio cepat di atas rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk serta PT. Malindo Feedmill Tbk. Rasio cepat pada kedua perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik karena memiliki jumlah aktiva lancar (tanpa memasukkan unsur persediaan) yang cukup untuk dijamin dengan utang lancar yang dimiliki. Selain itu, PT. Japfa Comfeed Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mempunyai rasio cepat di bawah rata-rata industri. Rasio cepat kedua perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam kondisi yang kurang baik karena aktiva lancarnya (tanpa memasukkan unsur persediaan) tidak cukup untuk menjamin utang lancar yang dimiliki.

### Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tabel 6 Hasil Perhitungan Rasio Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Poultry Tahun 2018-2022

Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
1. PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk	59,2%	37,8%	50%	23%	20,2%
2. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	15,7%	13,3%	22,2%	15,4%	19,2%
3. PT. Malindo Feedmill Tbk	12,5%	7,1%	10,7%	8,5%	18,9%
4. PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk	17,8%	24,8%	15,4%	7,2%	12,5%
Rata-rata Industri	26,3%	20,8%	24,6%	13,5%	17,7%

Sumber: Data diolah peneliti

- a. Tahun 2018 rata-rata industri rasio kas yaitu 26,3%. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang mempunyai rasio kas di atas rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk. Rasio kas pada perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena memiliki jumlah kas yang cukup yang dapat digunakan untuk menjamin utang lancar yang dimiliki perusahaan. Selain itu, PT. Japfa Comfeed Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mempunyai rasio kas di bawah rata-rata industri. Rasio kas ketiga perusahaan tersebut kurang baik karena tidak memiliki kas yang cukup untuk menjamin utang lancar yang dimiliki.
- b. Tahun 2019 rata-rata industri rasio kas yaitu 20,8%. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang mempunyai rasio kas di atas rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Rasio kas pada kedua perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena memiliki jumlah kas yang cukup yang dapat digunakan untuk menjamin utang lancar yang dimiliki perusahaan. Selain itu, PT. Japfa Comfeed Tbk serta PT. Malindo Feedmill Tbk mempunyai rasio kas di bawah rata-rata industri. Kedua perusahaan tersebut kurang baik karena tidak memiliki kas yang cukup untuk menjamin utang lancar yang dimiliki.
- c. Tahun 2020 rata-rata industri rasio kas yaitu 24,6%. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang mempunyai rasio kas di atas rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk. Rasio kas pada perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena memiliki jumlah kas yang cukup yang dapat digunakan untuk menjamin utang lancar yang dimiliki perusahaan. Selain itu, PT. Japfa Comfeed Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mempunyai rasio kas di bawah rata-rata industri. Ketiga perusahaan tersebut kurang baik karena tidak memiliki kas yang cukup untuk menjamin utang lancar yang dimiliki.
- d. Tahun 2021 rata-rata industri rasio kas yaitu 13,5%. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang mempunyai rasio kas di atas rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk serta PT.

Japfa Comfeed Tbk. Rasio kas pada kedua perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena memiliki jumlah kas yang cukup yang dapat digunakan untuk menjamin utang lancar yang dimiliki perusahaan. Selain itu, yaitu PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk kedua PT. Malindo Feedmill Tbk mempunyai rasio kas di bawah rata-rata industri. rasio kas kedua perusahaan tersebut kurang baik karena tidak memiliki kas yang cukup untuk menjamin utang lancar yang dimiliki.

- e. Tahun 2021 rata-rata industri rasio kas yaitu 17,7%. Berdasarkan tabel diatas, perusahaan yang memiliki rasio kas di atas rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk serta PT. Japfa Comfeed Tbk. Rasio kas pada kedua perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena memiliki jumlah kas yang cukup yang dapat digunakan untuk menjamin utang lancar yang dimiliki perusahaan. Selain itu, PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk serta PT. Malindo Feedmill Tbk mempunyai rasio kas di bawah rata-rata industri. Rasio kas kedua perusahaan tersebut kurang baik karena tidak memiliki kas yang cukup untuk menjamin utang lancar yang dimiliki.

## RASIO SOLVABILITAS

### *Debt to Asset Ratio*

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Poultry Tahun 2018-2022

	Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk	30,3%	28,2%	25,1%	29%	33,9%
2.	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	55,7%	54,5%	56%	54,2%	58,2%
3.	PT. Malindo Feedmill Tbk	54,1%	54,6%	54,1%	56,1%	58,3%
4.	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk	61,6%	62,9%	64,1%	66,9%	76,6%
	Rata-rata Industri	50,4%	50%	49,8%	51,6%	56,8%

Sumber: Data diolah peneliti

- a. Rata-rata industri *debt to asset ratio* tahun 2018 yaitu 50,4%. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang mempunyai *debt to asset ratio* tidak melebihi rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk. *debt to asset ratio* pada perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena total aset perusahaan tidak banyak di biyai oleh utang. Selain itu, PT. Japfa Comfeed Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk masih memiliki nilai *debt to asset ratio* melebihi rata-rata industri. *debt to asset ratio* pada perusahaan tersebut kurang baik karena aset perusahaan banyak di biyai oleh utang.
- b. Rata-rata industri *debt to asset ratio* tahun 2019 yaitu 49,8%. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang memiliki *debt to asset ratio* tidak melebihi rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk. *debt to asset ratio* pada perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena total aset perusahaan tidak banyak di biyai oleh utang. Selain itu, PT. Japfa Comfeed Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk masih memiliki *debt to asset ratio* yang melebihi rata-rata industri. *debt to asset ratio* pada perusahaan tersebut kurang baik karena aset perusahaan banyak di biyai oleh utang.
- c. Rata-rata industri *debt to asset ratio* tahun 2020 yaitu 51,6%. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang memiliki *debt to asset ratio* tidak melebihi rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk. *Debt to asset ratio* pada perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena total aset perusahaan tidak banyak di biyai oleh utang. Selain itu, PT. Japfa Comfeed Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk masih berada di atas rata-rata industri. *Debt to asset ratio* pada perusahaan tersebut kurang baik karena aset perusahaan banyak di biyai oleh utang.
- d. Rata-rata industri *debt to asset ratio* tahun 2021 yaitu 50%. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang memiliki *debt to asset ratio* tidak melebihi rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk. *Debt to asset ratio* pada perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena total aset perusahaan tidak banyak di biyai oleh utang. Selain itu, PT. Japfa Comfeed Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk masih melebihi rata-rata industri. *Debt to asset ratio* pada perusahaan tersebut kurang baik karena aset perusahaan banyak di biyai oleh utang.



- e. Rata-rata industri *debt to asset ratio* tahun 2022 yaitu 56,8%. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang memiliki *debt to asset ratio* tidak melebihi rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk. *Debt to asset ratio* pada perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena total aset perusahaan tidak banyak di biyai oleh utang. Selain itu, PT. Japfa Comfeed Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk masih berada di atas rata-rata industri. *Debt to asset ratio* pada perusahaan tersebut kurang baik karena aset perusahaan banyak di biyai oleh utang.

### ***Debt to Equity Ratio***

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Poultry Tahun 2018-2022

	Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk	43,4%	39,3%	33,4%	40,9%	51,4%
2.	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	125,5%	120%	127,4%	118,2%	139,4%
3.	PT. Malindo Feedmill Tbk	123,6%	125,1%	127,5%	148,8%	161,6%
4.	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk	160,7%	169,7%	178,6%	201,7%	327,5%
Rata-rata Industri		113,3%	113,7%	116,7%	127,4%	170%

Sumber: Data diolah peneliti

- a. Rata-rata industri *debt to equity ratio* tahun 2018 yaitu 113,3%. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tidak melebihi rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk. *Debt to equity ratio* pada perusahaan tersebut baik karena memiliki jumlah ekuitas lebih besar yang dapat dijamin terhadap jumlah utang yang dimiliki perusahaan. Selain itu, PT. Japfa Comfeed Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk masih melebihi rata-rata industri. *Debt to equity ratio* pada ketiga perusahaan tersebut kurang baik karena ekuitas yang dimiliki tidak cukup untuk dijamin pada utang sehingga akan meningkatkan risiko kredit pada perusahaan.
- b. Rata-rata industri *debt to equity ratio* tahun 2019 yaitu 113,7%. Berdasarkan table di atas, perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tidak melebihi rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk. *Debt to equity ratio* pada perusahaan tersebut baik karena memiliki jumlah ekuitas lebih besar yang dapat dijamin terhadap jumlah utang yang dimiliki perusahaan. Selain itu, PT. Japfa Comfeed Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk masih berada di atas rata-rata industri. *Debt to equity ratio* pada ketiga perusahaan tersebut kurang baik karena ekuitas yang dimiliki tidak cukup untuk dijamin pada utang sehingga akan meningkatkan risiko kredit pada perusahaan.
- c. Rata-rata industri *debt to equity ratio* tahun 2020 yaitu 116,7%. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tidak melebihi rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk. *Debt to equity ratio* pada perusahaan tersebut baik karena memiliki jumlah ekuitas lebih besar yang dapat dijamin terhadap jumlah utang yang dimiliki perusahaan. Selain itu, PT. Japfa Comfeed Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk masih melebihi rata-rata industri. *Debt to equity ratio* pada ketiga perusahaan tersebut kurang baik karena ekuitas yang dimiliki tidak cukup untuk dijamin pada utang sehingga akan meningkatkan risiko kredit pada perusahaan.
- d. Rata-rata industri *debt to equity ratio* tahun 2020 yaitu 127,4%. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tidak melebihi rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk serta PT. Japfa Comfeed Tbk. *Debt to equity ratio* pada kedua perusahaan tersebut baik karena tidak melebihi rata-rata industri. Selain itu, PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk masih melebihi rata-rata industri. *Debt to equity ratio* pada kedua perusahaan tersebut kurang baik karena masih melebihi rata-rata industri sehingga dapat meningkatkan risiko kredit pada perusahaan
- e. Rata-rata industri *debt to equity ratio* tahun 2021 yaitu 170%. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tidak melebihi rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk, PT. Japfa Comfeed Tbk dan PT. Malindo Feedmill Tbk. *Debt to equity ratio* pada ketiga perusahaan tersebut baik karena tidak melebihi rata-rata industri. Selain itu, PT. Sreeya Sewu Indonesia

Tbk masih melebihi rata-rata industri. *Debt to equity ratio* pada perusahaan tersebut kurang baik karena masih melebihi rata-rata industri sehingga dapat meningkatkan risiko kredit pada perusahaan

## RASIO AKTIVITAS

### Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Tabel 9. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva Pada Perusahaan Sub Sektor Poultry Tahun 2018-2022

	Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk	1,7 kali	1,5 kali	1,4 kali	1,5 kali	1,4 kali
2.	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1,5 kali	1,5 kali	1,4 kali	1,6 kali	1,5 kali
3.	PT. Malindo Feedmill Tbk	1,5 kali	1,6 kali	1,5 kali	1,7 kali	1,9 kali
4.	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk	1,4 kali	1,7 kali	1,7 kali	2,0 kali	2,0 kali
	Rata-rata Industri	1,5 kali	1,6 kali	1,5 kali	1,7 kali	1,7 kali

Sumber: Data diolah peneliti

- a. Rata-rata industri rasio perputaran total aktiva tahun 2018 yaitu 1,5 Kali. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang memiliki rasio perputaran total aktiva di atas rata-rata industri atau sama dengan rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk, PT. Japfa Comfeed Tbk serta PT. Malindo Feedmill Tbk. Rasio perputaran total aktiva pada ketiga perusahaan tersebut baik karena dapat memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Selain itu, PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk memiliki rasio perputaran total aktiva di bawah rata-rata industri. Rasio perputaran total aktiva pada perusahaan tersebut kurang baik karena perusahaan kurang memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan.
- b. Rata-rata industri rasio perputaran total aktiva tahun 2018 yaitu 1,6 Kali. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan yang memiliki rasio perputaran total aktiva di atas rata-rata industri atau sama dengan rata-rata industri yaitu PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Rasio perputaran total aktiva pada kedua perusahaan tersebut baik karena dapat memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Selain itu, PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk dan PT. Japfa Comfeed Tbk memiliki rasio perputaran total aktiva di bawah rata-rata industri. Rasio perputaran total aktiva pada kedua perusahaan tersebut kurang baik karena perusahaan kurang memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan.
- c. Rata-rata industri rasio perputaran total aktiva tahun 2020 yaitu 1,5 Kali. Berdasarkan tabel di atas, Perusahaan yang memiliki rasio perputaran total aktiva di atas rata-rata industri atau sama dengan rata-rata industri yaitu PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Rasio perputaran total aktiva pada kedua perusahaan tersebut baik karena dapat memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Selain itu, PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk serta PT. Japfa Comfeed Tbk memiliki rasio perputaran total aktiva di bawah rata-rata industri. Rasio perputaran total aktiva pada kedua perusahaan tersebut kurang baik karena perusahaan kurang memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan.
- d. Rata-rata industri rasio perputaran total aktiva tahun 2021 yaitu 1,7 Kali. Berdasarkan tabel di atas, Perusahaan yang memiliki rasio perputaran total aktiva di atas rata-rata industri atau sama dengan rata-rata industri yaitu PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Rasio perputaran total aktiva pada kedua perusahaan tersebut baik karena dapat memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Selain itu, PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk serta PT. Japfa Comfeed Tbk memiliki rasio perputaran total aktiva di bawah rata-rata industri. Rasio perputaran total aktiva pada kedua perusahaan tersebut kurang baik karena perusahaan kurang memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan.
- e. Rata-rata industri rasio perputaran total aktiva tahun 2022 yaitu 1,7 Kali. Berdasarkan tabel di atas, Perusahaan yang memiliki rasio perputaran total aktiva di atas rata-rata industri yaitu PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Rasio perputaran total aktiva pada kedua perusahaan tersebut baik karena dapat memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh

penjualan. Selain itu, PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk serta PT. Japfa Comfeed Tbk memiliki rasio perputaran total aktiva di bawah rata-rata industri. Rasio perputaran total aktiva pada kedua perusahaan tersebut kurang baik karena perusahaan kurang memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan.

### Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Tabel 10. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Sub Sektor Poultry Tahun 2018-2022

Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
1. PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk	5 Kali	5,2 Kali	5,2 Kali	6,6 Kali	7,2 Kali
2. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3,4 Kali	7,1 Kali	6,4 Kali	6,3 Kali	6,5 Kali
3. PT. Malindo Feedmill Tbk	9 Kali	24,1 Kali	21,2 Kali	16,8 Kali	26 Kali
4. PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk	29,2 Kali	17,8 Kali	36 Kali	47,4 Kali	-21,8 Kali
Rata-rata Industri	11,7 Kali	13,6 Kali	17,2 Kali	19,3 Kali	4,5 Kali

Sumber: Data diolah peneliti

- a. Rata-rata industri rasio perputaran modal kerja tahun 2018 yaitu 11,7 Kali. Berdasarkan tabel di atas, PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk memiliki rasio perputaran modal kerja di atas rata-rata industri. Rasio perputaran modal kerja pada perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena dapat memaksimalkan modal kerja yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Selain itu, PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk, PT. Japfa Comfeed Tbk serta PT. Malindo Feedmill Tbk memiliki rasio perputaran modal kerja di bawah rata-rata industri. Rasio perputaran modal kerja pada perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang baik karena kurang memaksimalkan modal kerja yang dimiliki untuk memperoleh penjualan.
- b. Rata-rata industri rasio perputaran modal kerja tahun 2019 yaitu 13,6 Kali. Berdasarkan tabel di atas, PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk memiliki rasio perputaran modal kerja di atas rata-rata industri. Rasio perputaran modal kerja pada kedua perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena dapat memaksimalkan modal kerja yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Selain itu, PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk serta PT. Japfa Comfeed Tbk memiliki rasio perputaran modal kerja di bawah rata-rata industri. Rasio perputaran modal kerja pada kedua perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang baik karena kurang memaksimalkan modal kerja yang dimiliki untuk memperoleh penjualan.
- c. Rata-rata industri rasio perputaran modal kerja tahun 2020 yaitu 17,2 Kali. Berdasarkan tabel di atas, PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk memiliki rasio perputaran modal kerja di atas rata-rata industri. Rasio perputaran modal kerja pada kedua perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena dapat memaksimalkan modal kerja yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Selain itu, PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk serta PT. Japfa Comfeed Tbk memiliki rasio perputaran modal kerja di bawah rata-rata industri. Rasio perputaran modal kerja pada kedua perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang baik karena kurang memaksimalkan modal kerja yang dimiliki untuk memperoleh penjualan.
- d. Rata-rata industri rasio perputaran modal kerja tahun 2021 yaitu 19,3 Kali. Berdasarkan tabel di atas, PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk memiliki rasio perputaran modal kerja di atas rata-rata industri. Rasio perputaran modal kerja pada perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena dapat memaksimalkan modal kerja yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Selain itu, PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk, PT. Japfa Comfeed Tbk serta PT. Malindo Feedmill Tbk memiliki rasio perputaran modal kerja di bawah rata-rata industri. Rasio perputaran modal kerja pada perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang baik karena kurang memaksimalkan modal kerja yang dimiliki untuk memperoleh penjualan.
- e. Rata-rata industri rasio perputaran modal kerja tahun 2022 yaitu 4,5 Kali. Berdasarkan tabel di atas, PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk, PT. Japfa Comfeed Tbk serta PT. Malindo Feedmill Tbk memiliki rasio perputaran modal kerja di atas rata-rata industri. Rasio perputaran modal kerja pada ketiga perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena dapat memaksimalkan modal kerja yang dimiliki untuk

memperoleh penjualan. Selain itu, PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk memiliki rasio perputaran modal kerja di bawah rata-rata industri. Rasio perputaran modal kerja pada perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang baik karena kurang memaksimalkan modal kerja yang dimiliki untuk memperoleh penjualan.

## RASIO PROFITABILITAS

### Return on Asset

Tabel 11. Hasil Perhitungan *Return on Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Poultry Tahun 2018-2022

Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
1. PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk	16,3%	12,5%	12,3%	10,2%	7,4%
2. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	9,8%	7,5%	4,7%	7,5%	4,6%
3. PT. Malindo Feedmill Tbk	6,6%	3,3%	-0,8%	1,1%	0,5%
4. PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk	1,2%	3,2%	1,1%	0,5%	-7,3%
Rata-rata Industri	8,5%	6,6%	4,3%	4,8%	1,3%

Sumber: Data diolah peneliti

- Rata-rata industri *return on asset* tahun 2018 yaitu 8,5%. Berdasarkan tabel di atas, PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk serta PT. Japfa Comfeed Tbk memiliki *return on asset* di atas rata-rata industri. *Return on Asset* kedua perusahaan tersebut baik karena dapat memaksimalkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih. Selain itu, PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk memiliki *return on asset* di bawah rata-rata industri. *Return on Asset* kedua perusahaan tersebut kurang baik karena belum dapat memaksimalkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih.
- Rata-rata industri *return on asset* tahun 2019 yaitu 6,6%. Berdasarkan tabel di atas, PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk serta PT. Japfa Comfeed Tbk memiliki *return on asset* di atas rata-rata industri. *Return on Asset* kedua perusahaan tersebut baik karena dapat memaksimalkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih. Selain itu, PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk memiliki *return on asset* di bawah rata-rata industri. *Return on Asset* kedua perusahaan tersebut kurang baik karena belum dapat memaksimalkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih.
- Rata-rata industri *return on asset* tahun 2020 yaitu 4,3%. Berdasarkan tabel di atas, PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk serta PT. Japfa Comfeed Tbk memiliki *return on asset* di atas rata-rata industri. *Return on Asset* kedua perusahaan tersebut baik karena dapat memaksimalkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih. Selain itu, PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk memiliki *return on asset* di bawah rata-rata industri. *Return on Asset* kedua perusahaan tersebut kurang baik karena belum dapat memaksimalkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih.
- Rata-rata industri *return on asset* tahun 2021 yaitu 4,8%. Berdasarkan tabel di atas, PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk dan PT. Japfa Comfeed Tbk memiliki *return on asset* di atas rata-rata industri. *Return on Asset* kedua perusahaan tersebut baik karena dapat memaksimalkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih. Selain itu, PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk memiliki *return on asset* di bawah rata-rata industri. *Return on Asset* kedua perusahaan tersebut kurang baik karena belum dapat memaksimalkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih.
- Rata-rata industri *return on asset* tahun 2022 yaitu 1,3%. Berdasarkan tabel di atas, PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk dan PT. Japfa Comfeed Tbk memiliki *return on asset* di atas rata-rata industri. *Return on Asset* kedua perusahaan tersebut baik karena dapat memaksimalkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih. Selain itu, PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. *Return on Asset* kedua perusahaan tersebut kurang baik karena belum dapat memaksimalkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih.

### Return on Equity

Tabel 12. Rekapitulasi Perhitungan *Return on Equity* Terhadap Rata-Rata Industri Pada Perusahaan Sub Sektor Poultry Tahun 2018-2022

Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022

1.	PT. Charoen Pockphand Indonesia Tbk	23,4%	17,4%	16,5%	14,4%	11,1%
2.	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	22,1%	16,5%	10,7%	16,3%	10,9%
3.	PT. Malindo Feedmill Tbk	15%	7,5%	-2%	2,9%	1,3%
4.	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk	3,1%	8,7%	3%	1,6%	-31,1%
Rata-rata Industri		15,9%	12,5%	7%	8,8%	-2%

Sumber: Data diolah peneliti

- a. Rata-rata industri *return on equity* tahun 2018 yaitu 15,9%. Berdasarkan tabel di atas, PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk serta PT. Japfa Comfeed Tbk mempunyai *return on equity* di atas rata-rata industri. *Return on equity* kedua perusahaan tersebut baik karena dapat memaksimalkan ekuitas yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih. Selain itu, PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mempunyai *return on equity* di bawah rata-rata industri. *Return on equity* kedua perusahaan tersebut kurang baik karena belum bisa memaksimalkan ekuitas yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih.
- b. Rata-rata industri *return on equity* tahun 2019 yaitu 12,5%. Berdasarkan tabel di atas, PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk serta PT. Japfa Comfeed Tbk mempunyai *return on equity* di atas rata-rata industri. *Return on equity* kedua perusahaan tersebut baik karena dapat memaksimalkan ekuitas yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih. Selain itu, PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mempunyai *return on equity* di bawah rata-rata industri. *Return on equity* kedua perusahaan tersebut kurang baik karena belum bisa memaksimalkan ekuitas yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih.
- c. Rata-rata industri *return on equity* tahun 2020 yaitu 7%. Berdasarkan tabel di atas, PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk serta PT. Japfa Comfeed Tbk mempunyai *return on equity* di atas rata-rata industri. *Return on equity* kedua perusahaan tersebut baik karena dapat memaksimalkan ekuitas yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih. Selain itu, PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mempunyai *return on equity* di bawah rata-rata industri. *Return on equity* kedua perusahaan tersebut kurang baik karena belum bisa memaksimalkan ekuitas yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih.
- d. Rata-rata industri *return on equity* tahun 2021 yaitu 8,8%. Berdasarkan tabel di atas, PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk serta PT. Japfa Comfeed Tbk mempunyai *return on equity* di atas rata-rata industri. *Return on equity* kedua perusahaan tersebut baik karena dapat memaksimalkan ekuitas yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih. Selain itu, PT. Malindo Feedmill Tbk serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mempunyai *return on equity* di bawah rata-rata industri. *Return on equity* kedua perusahaan tersebut kurang baik karena belum bisa memaksimalkan ekuitas yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih.
- e. Rata-rata industri *return on equity* tahun 2022 yaitu -2%. PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk, PT. Japfa Comfeed Tbk serta PT. Malindo Feedmill Tbk mempunyai *return on equity* di atas rata-rata industri. *Return on equity* ketiga perusahaan tersebut baik karena dapat memaksimalkan ekuitas yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih. Selain itu, PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mempunyai *return on equity* di atas rata-rata industri. *Return on equity* perusahaan tersebut kurang baik karena belum bisa memaksimalkan ekuitas yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada empat perusahaan sub sektor *poultry* yang terdaftar di Indeks saham Syariah Indonesia dengan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2018-2022 terdapat berbagai macam hasil analisis. Hasil pada rasio likuiditas terdapat dua perusahaan yang dapat di kategorikan baik karena masih bisa menjaga rasio likuiditasnya dengan baik dan masih berada di atas rata-rata industri yaitu PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk dan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Sedangkan pada PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk memiliki rasio likuiditas yang kurang baik karena masih berada di bawah rata-rata industri. Pada rasio solvabilitas terdapat satu perusahaan yang dapat di kategorikan baik karena rasio solvabilitasnya tidak melebihi rata-rata industri yaitu pada PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk. Sedangkan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk memiliki rasio solvabilitas yang kurang baik karena masih berada di bawah standar rata-rata industri. Pada rasio aktivitas terdapat dua perusahaan yang dapat di kategorikan baik dan memiliki rasio aktivitas di atas rata-rata industri yaitu pada PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Sedangkan pada PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk dan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki rasio aktivitas yang kurang baik karena masih berada di bawah standar rata-rata industri. Pada rasio profitabilitas terdapat dua perusahaan yang dapat di kategorikan baik dan berada di atas rata-rata industri yaitu pada PT. Charoen Pockpand Indonesia Tbk dan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Sedangkan pada PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk dapat dikategorikan kurang baik karena masih memiliki rasio profitabilitas yang berada di bawah rata-rata industri.

## 5.2. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, saran bagi perusahaan yang memiliki rasio likuiditas di yang berada di bawah rata-rata industri sebaiknya dapat menurunkan utang jangka pendeknya agar likuiditas perusahaan dapat terjaga dengan baik. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang melebihi rata-rata industri sebaiknya dapat menurunkan total utang yang di miliki baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya agar dapat menurunkan risiko kredit pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio aktivitas yang di bawah rata-rata sebaiknya dapat memanfaatkan aset dan modal kerja yang di miliki dan senantiasa meningkatkan penjualan. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas di bawah rata-rata industri sebaiknya dapat meningkatkan laba bersih yang di dapatkannya dengan meningkatkan laba kotor dan mengurangi beban operasional yang yang dirasa tidak di perlukan. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada sektor yang berbeda sehingga dapat menjadi pengetahuan baru di masa yang akan datang.

## REFERENSI

- Erni Agustin\_ *Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt Indofarma (PERSERO) TBK* (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor :KEP- 100/MBU/2002).
- Kasmir. (t.t.). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Putri, Y. O., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2019). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR RASIO INDUSTRI PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI SUB-SEKTOR PAKAN TERNAK. *Manager : Jurnal Ilmu manajemen*, 2(2), 196. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i2.2570>
- Setiyani, N., Novitasari, E., Widiani, E., & Citradewi, A. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. KALBE FARMA TBK*. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSya)*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.31958/jaksya.v2i2.6616>
- Widiyanti, M. (t.t.). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pt. Holcim Indonesia, Tbk DAN PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk*.
- Winda, A., Tawaf, R., & Sulistyati, M. (t.t.). *Pola Konsumsi Daging Ayam Broiler Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Pendapatan Kelompok Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran*.
- Wulandari, T., & Darwis, H. (2020). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Dalam Laporan Keuangan Perusahaan*. *JURNAL AKUNTANSI*, 8(1), 34–50. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i1.65>
- <http://www.idx.com>